

ABSTRAK

Amelia Fatmawati. *Perspektif Masyarakat Kota Banjarmasin Terhadap Makanan Tanpa Jaminan Produk Halal.* Skripsi, Pembimbing Dr. Rahmat Sholihin, M.Ag. Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2023.

Kata Kunci: Banjarmasin. Label Halal. Makanan

Adanya Undang-Undang Jaminan Produk Halal bertujuan untuk memberikan perlindungan konsumen muslim dalam memenuhi kebutuhan makanan halal. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya makanan yang dijual di Kota Banjarmasin yang tidak memiliki jaminan produk halal, makanan ini adalah makanan tanpa label halal yang memiliki kemungkinan bercampur dengan sesuatu yang haram. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perspektif masyarakat Kota Banjarmasin terhadap makanan tanpa jaminan produk halal serta menganalisis tinjauan hukum Islam mengenai perspektif masyarakat Kota Banjarmasin terhadap makanan tanpa jaminan produk halal.

Penelitian ini merupakan penelitian empiris kualitatif, yaitu penelitian yang mengetahui persepsi, kebiasaan, dan fakta masyarakat di lapangan, dianalisis oleh peneliti, dan didukung oleh berbagai data yang berasal dari penelitian kepustakaan dan dianalisis secara deskriptif. Lokasi penelitian yang dipilih adalah Kota Banjarmasin. Objek penelitian yaitu perspektif masyarakat tanpa jaminan produk halal dan subjek penelitian yaitu masyarakat Banjarmasin. Pengumpulan data dilakukan secara wawancara bersama informan yang memiliki kriteria beragama Islam dan tinggal di Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin. Data diolah melalui pemeriksaan data, klasifikasi, deskripsi simpulan, dan matriks. Adapun teknik analisis adalah menggunakan kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perspektif masyarakat Kota Banjarmasin terhadap makanan tanpa jaminan produk halal berbeda-beda tergantung dari faktor fungsional dan struktural. Masyarakat Kota Banjarmasin berpegang pada dalil naqli dalam menentukan hukum halal haram suatu makanan. Adapun, jika menemui makanan tanpa label halal yang menurut mereka terdapat kemungkinan mengarah kepada haram mereka meletakkan status makanan tersebut pada kategori syubhat dan memilih untuk tidak membeli makanan tersebut. Pada perkara ini masyarakat Kota Banjarmasin telah menerapkan perilaku *wara'* atau perilaku memelihara dan menahan diri dari berbagai hal yang tidak layak dilakukan oleh seseorang agar menghindarkan dari sesuatu yang haram.